BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, dan HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi pengetahuan beserta kajian pustaka yang digunakan selama pembuatan tugas akhir ini. Dimana teori penunjang meliputi Sistem, Sistem Informasi, Gudang Farmasi, Kinerja Karyawan.

2.1.1 Sistem

Menurut Jogiyanto (2005:2) sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Jogiyanto (2003:34) Definisi lain yang menyebutkan bahwa sistem merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dalam beberapa sudut pandang, yaitu :

1. Sebagai sistem fisik, maksudnya sistem yang berupa secara fisik, seperti sistem akuntansi, sistem produksi dan sebagainya.
2. Sistem sebagai buatan manusia (*human made sistem*), yaitu sistem yang melibatkan manusia dengan kata lain *human-machine sistem* maksudnya penggunaan komputer yang berinteraksi langsung dengan manusia.

3. Sistem tak tentu, maksudnya sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi.
4. Disebut sebagai sistem terbuka, maksudnya berhubungan langsung dengan lingkungan luar, menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau sub sistem yang lainnya.

2.1.2 Informasi

Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun demikian, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, negentropy, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental. Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelejen, ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan. Penelitian ini memfokuskan pada definisi informasi sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi dan alirannya.

2.1.3 Sistem Informasi

Abdul Kadir (2003:10) sesungguhnya yang dimaksud dengan sistem informasi tidak harus melibatkan komputer. Sistem informasi yang menggunakan komputer biasanya sistem informasi berbasis komputer.

Ada beberapa definisi sistem informasi menurut beberapa ahli, berikut pada tabel:

Tabel 2.1
Definisi Sistem Informasi

Sumber	Definisi
Alter (1992)	Sistem informasi adalah kombinasi antara procedure kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.
Bodnar dan Hopwood (1993)	Sistem informasi adalah sekumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data kedalam bentuk informasi yang berguna.
Gelinas, Oram, dan Wiggins (1990)	Sistem informasi dalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada para pemakai.
Hall (2001)	Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai.
Turban, McLean, dan Wetherbe (1999)	Sebuag sistem informasi mengumpulkan, memproses, menyimpan,menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik.
Wilkinson (1992)	Sistem informasi dalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya manuasia (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-saran perusahaan.

Sumber: Abdul Kadir (Pengenalan Sistem Informasi 2003:11)

Kesimpulan dari definisi tersebut bahwa sistem informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi) dan masukan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan.

Pemakaian istilah informasi dalam sistem informasi sangatlah beraneka ragam, beberapa ilmuan dan pemakaian istilah ini banyak pula dipertentangkan mulai dari pesan seseorang yang disampaikan dan laporan yang dikeluarkan dari sistem komputer. Tetapi dalam suatu organisasi bisnis, informasi mengarah pada output dari sistem komputerisasi yang ditetapkan oleh suatu sistem informasi pada organisasi ataupun perusahaan, kemudian informasi ini akan mempunyai nilai dalam pengambilan keputusan.

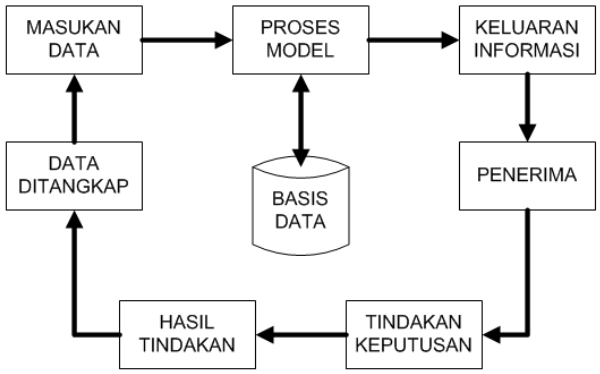
Informasi adalah data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karen adapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakannya untuk membuat keputusan.

Menurut Abdul Kadir (2003:70) dalam suatu sistem informasi terdapat beberapa komponen yaitu:

1. Perangkat Keras (*Hardware*), mencakup peranti fisik seperti komputer dan printer.
2. Perangkat Lunak (*software*) atau program, sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.

3. Prosedur, kumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan, dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.
4. Orang, semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan dan penggunaan keluaran sistem informasi.
5. Basis Data (*database*), sekumpulan tabel, hubungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.
6. Jaringan Komputer dan Komunikasi Data, sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

Memperoleh informasi yang berguna, tindakan yang pertama adalah mengumpulkan data, kemudian mengolahnya sehingga menjadi informasi. Dari data-data tersebut informasi yang didapatkan lebih terarah dan penting karena telah dilalui berbagai tahap dalam pengolahannya diantaranya yaitu pengumpulan data, data apa yang terkumpul dan menemukan informasi yang diperlukan.



Gambar 2.1 Siklus Informasi
Sumber : Abdul Kadir.2003 : 32

Hal yang terpenting untuk membedakan informasi dengan data, informasi mempunyai kandungan “makna”, data tidak. Pengertian makna disini merupakan hal yang sangat penting, karena berdasarkan maknalah penerima dapt memahami informasi tersebut dan secara lebih jauh dapat menggunakannya untuk menarik suatu kesimpulan atau bahkan mengambil keputusan.

Sistem Informasi Gudang Farmasi terintegrasi dengan bagian perencanaan, produksi, dan bagian distribusi. Karena dengan sesuai tugasnya, bagian gudang farmasi itu dapat melakukan penyediaan, perbekalan, pendistribusian dan segala yang berhubungan dengan farmasi.

2.1.4 Gudang Farmasi

Gudang Farmasi adalah tempat penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian dan pemeliharaan barang persediaan berupa obat dan alat kesehatan lainnya. Gudang farmasi sebagai alat pelaksaan teknis dalam lingkungan kesehatan yang berada dibawah tanggung jawab Kepala Sub.Instalasi Perbekalan Farmasi di RSHS, adalah seorang apoteker yang mempunyai tugas memimpin, menyelenggarakan, mengkoordinasi, merencakan mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian terhadap pasien, instalasi pelayanan dan instalasi penunjang lainnya di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung.

2.1.5 Sistem Informasi Gudang Farmasi

Sistem Informasi Gudang Farmasi adalah suatu sistem informasi yang berfungsi sebagai menginput, mendistribusi, menerima obat dan seluruh alat-alat kesehatan. Selain itu sistem ini terintegrasi dengan semua bagian sub sistem perbekalan farmasi.

Menurut Laudon & Laudon (2000) dalam Jurnal Maksi vol.8 (2008: 186-187) kesuksesan suatu sistem informasi dapat diukur dengan beberapa faktor yaitu:

1. Tingkat penggunaan sistem yang relative tinggi (*high level of sistem use*), Dengan penggunaan yang tinggi, artinya sistem informasi yang dibangun memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan para *user* (dalam hal ini pegawai perusahaan) sehingga mereka menggunakan sistem ini secara sering.
2. Kepuasan para pengguna terhadap sistem (*Users Satisfaction With The Sistems*), dengan semakin meningkatnya kepuasan para *user* terhadap sistem yang dibangun, maka hal itu mengindikasikan bahwa sistem tersebut telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan merupakan indikasi keberhasilan dari sistem. Karena tidak mungkin sistem yang ada dianggap berhasil jika dalam implementasinya banyak terjadi keluhan dari para penggunanya.
3. Sikap yang menguntungkan (*Favorable Attitude*) para pengguna terhadap sistem informasi & staff dari sistem informasi. Jika para pengguna memiliki sikap yang positif terhadap sistem yang ada, maka hal tersebut merupakan indikasi

keberhasilan yang kuat. Karena tidak mungkin para pengguna memiliki sifat yang positif jika sistem yang ada tidak memberi dampak yang positif serta sesuai dengan yang dibutuhkan.

4. Tujuan sistem Informasi tercapai (*achieved objective*), seberapa jauh sistem dapat mencapai sasaran atau tujuannya. Hal ini akan dicerminkan oleh peningkatan kinerja organisasi dan pembuatan keputusan sebagai dampak dari penggunaan sistem.
5. Imbal balik keuangan (*financial payoff*) untuk organisasi, baik melalui pengurangan biaya atau peningkatan penjualan dan profit.

Sementara itu Vladimir Zwass (1998, p.495-496) mengungkapkan bahwa suatu implementasi sistem informasi itu dikatakan sukses apabila memenuhi hasil sebagai berikut :

1. *High levels of system use-most of the expected user do indeed use the system.*
2. *The system is used to its full potential rather than superficially*
3. *User is higher satisfied (the satisfaction level can be measured by administering validated questionnaires).*
4. *The original objectives of the system are achieved.*
5. *The system is institutionalized. This means all of the following; New generation of users emerge, supported by ongoing training. The business process and organizational structures around the system evolve continually as well.*

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang menjadi ukuran keberhasilan implementasi sistem informasi bersifat relatif, kombinasi ukuran keberhasilan implementasi diungkapkan berbeda-beda. Namun demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa ukuran keberhasilan implementasi ialah: a. tingkat kegunaan sistem (high level of system use); b. kepuasan pengguna sistem (*user* satisfaction); c. tingkat pencapaian tujuan (achieved objectives); d. kualitas informasi (information quality); e. sikap yang menguntungkan (favorable attitudes of *user*s).

a. Tingkat Kegunaan Sistem (*High Level of System Use*)

Tingginya tingkat kegunaan suatu sistem informasi dapat diukur dengan melakukan jajak pendapat (*pooling*) terhadap penggunanya dengan kuesioner, atau dengan melakukan monitor atas parameter tertentu seperti volume transaksi *on-line* (Kenneth Laudon & Jane Laudon, 1995, p.403). Kegunaan sistem informasi dapat dilihat pula dari seberapa jauh sistem informasi tersebut dapat memenuhi peran strategisnya dalam organisasi. Menurut O'Brien (1991, p.56) peran strategis sistem informasi dalam organisasi adalah memperbaiki efisiensi operasi meningkatkan inovasi organisasi, dan membangun sumber daya informasi yang strategis. Ketiga peran strategis ini dapat mendukung organisasi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dalam bersaing. Dalam sebuah organisasi *non-profit* peran strategis yang dimaksud adalah meningkatkan

efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan dan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan aktivitas pelayanan.

b. Kepuasan Pengguna Sistem (*User Satisfaction*)

Parameter yang sering digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna ialah opini *users* atas kualitas informasi yang dihasilkan, kualitas layanan, dan mungkin atas jadwal operasi sistem informasi (Laudon, 1995, p.404). Selain itu yang lebih kritis adalah bagaimana sikap manajer dan seberapa besar kebutuhan informasi mereka dapat terpuaskan, dan bagaimana opini mereka tentang seberapa besar sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja nya.

c. Tingkat Pencapaian Tujuan (*Achieved Objectives*)

Kesuksesan implementasi sistem informasi harus diukur dari pencapaian hasil yang dinyatakan selama analisis terhadap nilai bisnis yang diharapkan (Vladimir Zwas, 1998, p.495). Tingkat pencapaian tujuan sistem informasi berarti sejauh mana sistem tersebut dapat memenuhi tujuan yang telah ditentukan, yang ditunjukkan dengan perbaikan atas kinerja organisasi dan pengambilan keputusan yang dihasilkan dari penggunaaan sistem informas i.

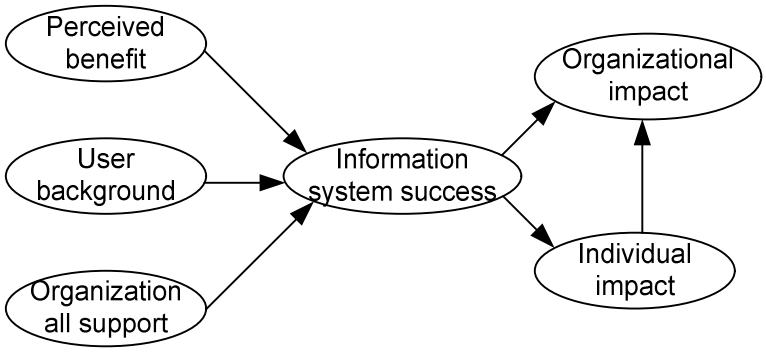
d. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi yang dihasilkan sistem merupakan salah satu ukuran keberhasilan implementasi, sekaligus merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi. Informasi dikatakan memiliki nilai jika

dapat mempengaruhi keputusan sekarang serta keputusan dan tindakan di masa datang. Kualitas informasi dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu akurasi, ketepatan waktu dan relevansi.

e. Sikap Yang Menguntungkan (*Favorable Attitudes Of Users*)

Sikap positif dari pengguna (*user*) terhadap sistem informasi akan sangat mendukung berhasil/tidaknya implementasi. Sikap positif dalam bentuk dukungan dan kompetensi dari *user*, serta hubungan yang baik antara *user* dengan teknisi merupakan faktor sikap yang menguntungkan (*favorable attitudes*) dan sangat penting bagi berhasilnya implementasi. Sikap positif menentukan tindakan, dan akan berkaitan dengan tingkat penggunaan yang tinggi (*high levels of use*) serta kepuasan (*satisfaction*) terhadap sistem tersebut.



Gambar 2.2 : Model Kesuksesan Sistem Informasi

Sumber: Jurnal Maksi vol.8 (2008:189)

Hasil dari gambar diatas adalah kesuksesan pengembangan sistem informasi akan berdampak kepada individu-individu dan menigkatkan kinerja pengguna dan berdampak kepada organisasional institusi yang bersangkutan.

2.1.6 Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakan. Berikut ini adalah beberapa pengertian kinerja menurut para ahli :

Menurut Bernadin dan Russel yang dikutip Gomes Lardoso Faustino (2000;135): Kinerja adalah outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode tertentu.

Smith W. Augt dikutip oleh Sedarmayanti (2001 : 50), mengungkapkan bahwa kinerja adalah : *Ouput drive from process, human or otherwise* (Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses).

Menurut Marihot Tua Efendy (2002 : 194) mengatakan bahwa : Kinerja adalah unjuk kerja yang merupakan hasil kerja dihasilkan oleh pegawai atau prilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi.

Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2002:15) memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut : "*performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period"*. Prestasi atau kinerja

adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.

Menurut Veithzal Rivai (2009 :548) mengemukakan bahwa: Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

Dharna dalam Muhammad Ridho Suaib (2008:125) mengemukakan : Kinerja juga merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan atas dasar kecakapan, kesungguhan dan pengalaman dalam waktu. Jadi kinerja disini berkenaan dengan hasil pekerjaan yang dicapai oleh pemakai komputer dalam suatu periode. Dalam hal ini kinerja berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

Pengertian kinerja lainnya dikemukakan oleh Payaman Simanjuntak (2005:1) yang mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Kinerja merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Kinerja pegawai yang baik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya instansi untuk meningkatan produktivitas. Kinerja merupakan indicator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi atau instansi.

Pengertian kinerja karyawan menurut Veithzal Rivai (2009:548) mengemukakan kinerja karyawan sebagai: Perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

2.1.7 Tujuan dan penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja karyawan menurut Veithzal Rivai (2003:312) pada dasarnya meliputi:

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja karyawan selama ini.
2. Pemberian imbalan yang serasi, misalnya untuk pemberian kenaikan gaji berkala, gaji pokok, kenaikan gaji istimewa dan insentif uang
3. Mendorong pertanggung jawaban dari karyawan
4. Untuk pembeda antar karyawan yang satu dengan yang lainnya
5. Pengembangan SDM yang masih dapat dibedakan lagi ke dalam.
    a. Penugasan kembali, seperti diadakannya mutasi atau transfer, rotasi perusahaan.
    b. Kenaikan jabatan.
    c. Traning.

2.1.8 Standar Penilaian Kinerja

Menurut Mangkunegara (2000) dalam Jurnal Henny Hendarti dan Anderes Gui (2008:1309) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Yang menjadi dimensi adalah :

1. Kualitas pekerjaan dengan indikator hasil kerja yang bermutu, ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan dan kerja sama.

2. Kuantititas pekerjaan dengan indikator jumlah hasil pekerjaan (laporan-laporan yang dibutuhkan) kecepatan penyelesaian pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh *user* secara cepat sebelum waktu yang ditentukan.
3. Tanggung jawab dengan penyelesaian kerja tepat waktu karena *user* dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan perusahaan. Dalam hal ini *user* menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

2.1.9 Teori Keterkaiatan Variabel Sistem Informasi Gudang Farmasi dengan Variabel Kinerja.

Suatu sistem informasi sangat berpengaruh bagi sebuah instansi atau perusahaan. Karena sistem informasi digunakan sebagai jalur untuk mendapatkan komunikasi penting sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan oleh atasan terhadap kerja para karyawannya.

Adapun keterkaitan antara variabel X yaitu Sistem Informasi Gudang Farmasi dengan Variabel Y yaitu kinera karyawan yang merupakan sebuah model yang mana teknologi akan memberikan peran terhadap kinerja pada tingkat individual dimana inti dari model ini adalah :

"Teknologi Informasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja pada tingkat individual maupun organisasi, maka teknologi harus dimanfaatkan dan harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan" Ardi Hamzah, *(Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan Dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Di Indonesia)*

Dan adapun yang mengatakan bahwa :

"Dengan tersedianya informasi yang berkualitas dan jaringan komunikasi yang baik antar bagian akan meningkatkan produktifitas para petugasnya". Santi Widianti,

(Membangun Model Water Fall dan Spiral Pada Rancangan Sistem Informasi Pelayanan Pasien)

Dan dalam studinya Olu Ojo, *(Impact Assessment Of Corporate Culture On Employee Job Performents)* mengatakan juga bahwa *"Corporate culture (SI/TI) has effect on employee job performance"* yang berarti *"budaya perusahaan (SI/TI) berpengaruh terhadap kinerja kerja karyawan"*

2.2 Kerangka Pemikiran

a. naratif

Menurut pengukuran keberhasilan suatu sistem informasi bukan hal yang mudah. Tidak setiap orang setuju tentang nilai efektivitas sistem informasi tertentu. Individu dengan gaya yang berbeda atau cara pendekatan masalah yang berbeda dapat saja memiliki opini yang berbeda. Persepsi penggunaan sistem informasi dapat dikondisikan oleh variabel personal atau situasional. Kesulitan menggambarkan kesuksesan sistem ini dinyatakan oleh Markus & Keil (1994). Mereka menyatakan bahwa menurut opini pengguna, dapat terjadi sistem informasi sangat memuaskannya atau dia sangat menyukai atau menghendakinya namun keberadaan sistem informasi tidak dapat menigkatkan kinerjanya maupun kinerja organisasional (Jurnal Maksi Vol.8 2008:183-198).

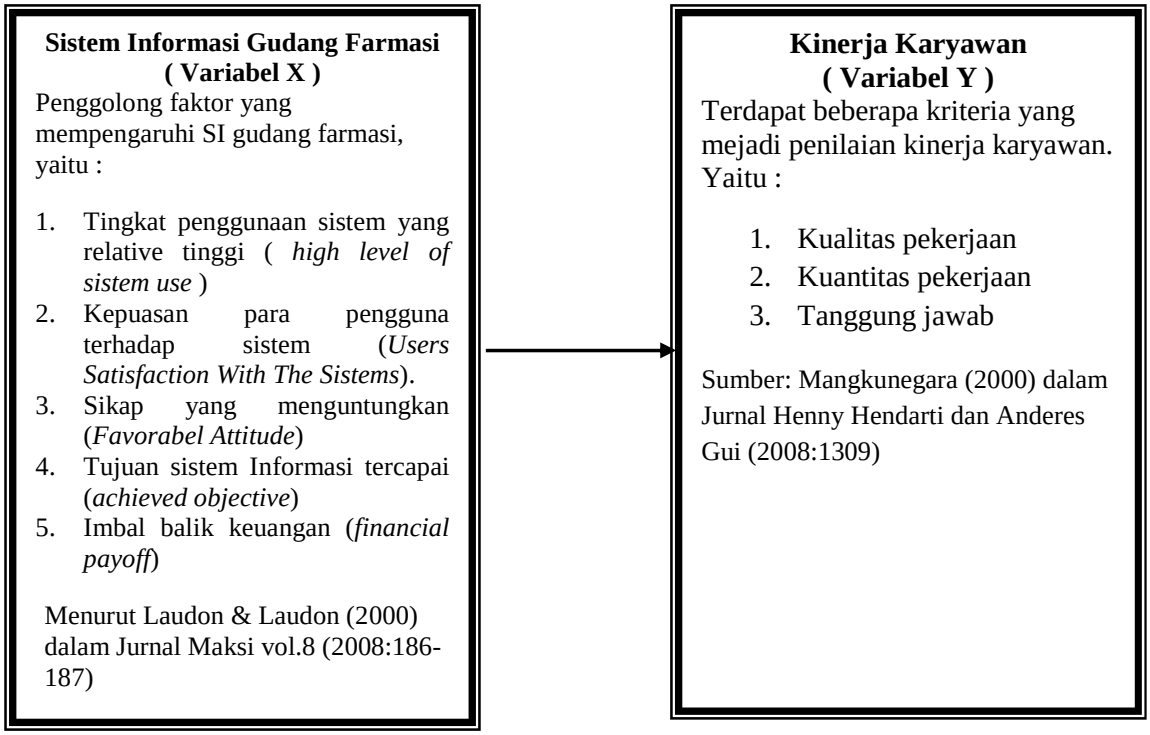
Dengan melihat beberapa pendapat para peneliti , ada banyak faktor yang dapat dijadikan ukuran kesuksesan penerapan suatu sistem informasi. Faktor yang dipertimbangkan penting untuk mengukur kesuksesan sistem informasi manajemen menurut Laudon & Laudon (2000), yaitu:

1. Tingkat penggunaan sistem yang relative tinggi (*high level of sistem use*), Dengan penggunaan yang tinggi, artinya sistem informasi yang dibangun memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan para *user* (dalam hal ini pegawai perusahaan) sehingga mereka menggunakan sistem ini secara sering.
2. Kepuasan para pengguna terhadap sistem (*Users Satisfaction With The Sistems*), dengan semakin meningkatnya kepuasan para *user* terhadap sistem yang dibangun, maka hal itu mengindikasikan bahwa sistem tersebut telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan merupakan indikasi keberhasilan dari sistem. Karena tidak mungkin sistem yang ada dianggap berhasil jika dalam implementasinya banyak terjadi keluhan dari para penggunanya.
3. Sikap yang menguntungkan (*Favorable Attitude*) para pengguna terhadap sistem informasi & staff dari sistem informasi. Jika para pengguna memiliki sikap yang positif terhadap sistem yang ada, maka hal tersebut merupakan indikasi keberhasilan yang kuat. Karena tidak mungkin para pengguna memiliki sifat yang positif jika sistem yang ada tidak memberi dampak yang positif serta sesuai dengan yang dibutuhkan.

4. Tujuan sistem Informasi tercapai (*achieved objective*), seberapa jauh sistem dapat mencapai sasaran atau tujuannya. Hal ini akan dicerminkan oleh peningkatan kinerja organisasi dan pembuatan keputusan sebagai dampak dari penggunaan sistem.
5. Imbal balik keuangan (*financial payoff*) untuk organisasi, baik melalui pengurangan biaya atau peningkatan penjualan dan profit.

b. Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, hubungan antara sistem informasi gudang farmasi terhadap kinerja karyawan, maka dapat dirumuskan Peranan Sistem Informasi Gudang Farmasi Terhadap Kinerja Karyawan RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung adalah:



Gambar 2.3

Paradigma Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis awal yang penulis buat dalam penelitian ini menurut kerangka pemikiran yang ada yaitu: *"Peranan Sistem Informasi Gudang Farmasi Terhadap Kinerja Karyawan RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung"*.